NASIHAT ULAMA SALAF

Al Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah*

Abu Asma Andre



إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Pendahuluan

Ini adalah nasihat emas dari Al Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* yang saya kumpulkan dari berbagai sumber. Ini adalah **seri pertama** dari “ *cita cita* “ saya untuk mengumpulkan nasihat nasihat emas dari para ulama Ahlussunnah Wal Jama’ah, semoga Allah ﷻ memudahkannya.

Biografi ringkas

Al Imam Abu Sa’id Al Hasan bin Yasaar Al Bashri *rahimahullah*, beliau adalah seorang ulama Ahlussunnah wal Jama’ah yang lahir pada tahun 21 H di Madinah – dua tahun sebelum masa kekhalifahan ‘Umar bin Khathab ؓ berakhir. Beliau melihat sekitar 120 orang shahabat Rasulullah ﷺ[1] diantaranya Anas bin Malik ؓ dan Jabir bin Abdillah ؓ . Banyak ulama besar yang menjadi murid beliau diantaranya Qatadah bin Da’aamah dan Ayyub As Sikhtiyani. Beliau *rahimahullah* wafat di Bashrah pada hari Kamis pada awal bulan Rajab tahun 110 H pada usia 88 tahun. Secara generasi beliau adalah generasi **tabi’in.**

[1] Sebagaimana disebutakan didalam ***Siyar As Salaf*** hal 727.

Al Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* berkata :

1. *" Semoga Allah merahmati seorang hamba. Apabila muncul keinginan untuk melakukan sesuatu, maka dia akan pikirkan terlebih dahulu. Dan apabila hal itu murni karena Allah (ikhlas) maka dia lanjutkan, namun apabila bukan karena Allah maka ia tunda. "* (***Mukhtashar Minhaj Al Qashidin*** hal 470)

2. *" Sesungguhnya seseorang jika menuntut ilmu, maka tidaklah berjalan beberapa waktu kecuali akan nampak pengaruh ilmu tersebut pada khusyu', mata, lisan, tangan, shalat, dan zuhudnya. "* (***Al Jami'*** 1/60)

3. *" Sesungguhnya orang yang faqih itu adalah orang yang zuhud kepada dunia dan sangat memburu akhirat. Orang yang paham tentang agamanya dan senantiasa beribadah kepada Rabbnya. Orang yang berhati-hati sehingga menahan diri dari menodai kehormatan dan harga diri kaum muslimin. Orang yang menjaga kehormatan dirinya dari meminta harta mereka dan senantiasa mengharapkan kebaikan bagi mereka."* (***Mukhtashar Minhaj Al Qashidin*** hal 28)

4. *" Sebagian orang enggan untuk mudaawamah (konsisten dalam beramal) . Demi Allah, bukanlah seorang mukmin yang hanya beramal selama sebulan atau dua bulan, setahun atau dua tahun. Tidak, demi Allah ! Allah tidak menjadikan batas akhir beramal bagi seorang mukmin kecuali kematian."* (***Aqwal At Tabi'in fi Masa'il At Tauhid wa Al lman*** hal 1 160)

5. *" Sungguh aku telah bertemu dengan beberapa kaum (yakni ulama), yang bila salah seorang mereka duduk bersama sekelompok orang, tentu mereka akan menganggapnya orang yang lemah - karena diamnya yang lama - padahal dia sama sekali tidak lemah, justru dia seorang muslim yang faqih."* (***Shahih Az Zuhd Waki' Ibnul Jarrah*** hal 55)

6. *" Hendaklah bagi para pemilik wajah yang rupawan untuk tidak memperburuknya dengan perilakunya yang buruk, dan hendaknya bagi yang memiliki wajah yang buruk untuk tidak*

menggabungkan dua keburukan dalam dirinya (keburukan rupa dan keburukan perilaku)." (***Al Adab Asy Syar'iyyah*** 3/125)

7. *" Iman itu bukan hanya hiasan dan angan-angan, akan tetapi ia adalah sesuatu yang tertanam dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan."* (**Syarhul Aqidah Ath Thahawiyah** hal 339)

8. *" Wahai anak Adam, jika engkau melihat manusia berada dalam kebaikan maka berlombalah dengan mereka. Dan apabila engkau melihat mereka dalam kebinasaan, tinggalkan mereka beserta apa yang telah mereka pilih bagi diri-diri mereka sendiri. Sungguh, telah kita saksikan kaum demi kaum yang lebih mengutamakan dunia daripada kehidupan akhiratnya. Akhirnya mereka menjadi hina, binasa, dan tercela. "* (***Mawa'izh Al Imam AlHasan Al Bashri*** hal 46)

9. *" Seutama-utama akhlak seorang mu'min adalah memohon maaf."* (***Al Aadab Asy Syar'iyyah*** 1/71)

10. *" Siapa yang ridha terhadap apa yang menjadi suratan hidupnya (takdir), maka jiwanya akan merasakan lapang menerima hal itu, dan Allah akan memberkahinya, namun barangsiapa yang tidak ridha, maka pandangannya menjadi sempit dan juga Allah tidak memberkahinya."* (***Tazkiyatun Nafs*** hal 107)

11. *" Sesungguhnya orang beriman bersangka baik kepada Rabbnya sehingga dia pun membaguskan amal, adapun orang munafik bersangka buruk kepada Rabbnya sehingga dia pun memperburuk amal."* (***Aqwal At Tabi'in fi Masa'il At Tauhid wa Al Iman*** hal 1157)

12. *" Al Qur-an itu diturunkan untuk diamalkan, akan tetapi orang-orang justru membatasi amalan hanya dengan membacanya."* (***Al Muntaqa An Nafis min Talbis Iblis*** hal 116)

13. *"Sungguh aneh satu kaum yang diperintahkan untuk berbekal dan diseru untuk bepergian, namun mereka hanya duduk bermain-main. "* (***Mukhtashar Minhaaj Al Qaashidiin*** hal 369)

14. *" Sesungguhnya diantara lemahnya imanmu, engkau lebih percaya kepada harta yang ada di tanganmu dari pada apa yang ada di sisi Allah ﷻ."* (***Jami'ul 'Uluum wal Hikam*** 2/1 47)

15. *" Sesungguhnya orang yang benar-benar faqih / paham agama adalah yang senantiasa merasa takut kepada Allah ﷻ."* ***(Al Muntaqa An Nafis min Talbis Iblis*** hal 136)

16. *" Jika engkau ingin dikelompokkan kedalam golongan orang-orang yang jujur, maka wajib bagimu untuk zuhud dalam dunia ini dan menahan diri dari (menyakiti) manusia. "* (***Tafsir Ibnu Katsir*** 2/525-526)

17. *" Saudara didalam agama bagi kami lebih berharga dari keluarga. Keluarga hanya akan mengingatkan kita kepada dunia, sedangkan saudara dalam agama akan mengingatkan kita kepada akhirat."* (***Zhahirah Dha'fi Iman*** hal 15)

18. *" Kesabaran itu salah satu dari simpanan yang baik, Allah ﷻ tidak akan memberikan kesabaran kecuali kepada hamba-hamba yang mulia disisiNya. "* (**Minhajul Qashidin** hal 272)

19. *" Kebaikan yang tidak ada kejelekan padanya adalah bersyukur ketika sehat wal afiat, serta bersabar ketika diuji dengan musibah. Betapa banyak manusia yang dianugerahi berbagai kenikmatan namun tidak mensyukurinya. Dan betapa banyak manusia yang ditimpa suatu musibah akan tetapi tidak bersabar atasnya."* (***Mawa'izh Al Imam Al Hasan Al Bashri*** hal 158)

20. *" Tidaklah seorang hamba menahan sesuatu yang lebih besar daripada menahan al hilm (kesantunan) di kala marah dan menahan kesabaran ketika ditimpa musibah."* (***Mawa'izh Al Imam Al Hasan Al Bashri*** hal 62)

21. *" Sesungguhnya seseorang bisa jadi melakukan suatu dosa kemudian hal itu membuatnya terhalang dari mengerjakan shalat malam. "* (***Aina Nahnu min Haa'ulaa'i*** hal 217)

22. *" Tidaklah aku merasa heran terhadap sesuatu seperti keherananku atas orang yang tidak menganggap cinta dunia sebagai bagian dari dosa besar. Demi Allah ! sungguh, mencintainya benar-benar termasuk dosa yang terbesar. Dan tidaklah dosa-dosa menjadi bercabang-cabang melainkan karena cinta dunia. Bukankah sebab disembahnya patung-patung serta dimaksiatinya Ar Rahman tak lain karena cinta dunia dan lebih mengutamakannya ? "* (***Mawa'izh Al Imam Al Hasan Al Bashri*** hal 138)

23. *" Demi Allah ! Tidaklah tegak urusan agama ini kecuali dengan adanya pemerintah, walaupun mereka berbuat aniaya dan bertindak zalim. Demi Allah ! Apa-apa yang Allah perbaiki dengan keberadaan mereka jauh lebih banyak daripada apa-apa yang mereka rusak."* (***Da'aa'im Minhaj Nubuwwah*** hal 279)

24. *" Tidaklah memahami agamanya orang yang tidak pandai menjaga lisannya."* (***Aina Nahnu min Haa'ulaa'i*** 2/84)

25. *" Kafarat ghibah adalah memintakan ampunan untuk orang yang engkau bicarakan. "* (***Majmu'ul Fatawa*** 111/182)

26. *" Kematian meremehkan dunia serta tidak menyisakan kesenangan bagi orang yang berakal. Selagi seorang hamba hatinya selalu mengingat kematian, maka dunia akan terasa kecil di matanya, dan segala apa yang ada di dalamnya menjadi remeh."* (***Minhajul Qashidin*** hal 366)

27. *" Sesungguhnya seorang hamba senantiasa akan berada didalam kebaikan selama dia masih memiliki 'penasihat' dari dalam hatinya dan bermuhasabah menjadi salah satu agenda yang paling ia tekuni. "* (***Muhasabat An Nafs Wal Izra' 'alaiha*** hal 25 karya Imam Ibnu Abid Dunya)

28. *" Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau adalah kumpulan perjalanan hari. Setiap hari berlalu maka hilanglah sebagian dari dirimu."* (***Ma'alim fi Thariq Thalab Al 'Ilmi*** hal 35)

29. *" Seorang mukmin adalah tawanan di dunia. Dia terus berusaha untuk membebaskan tengkuknya dari perbudakan kepada selain Allah, ia tidak bisa merasa aman dari sesuatu apapun, sampai bertemu dengan Allah ﷻ."* (***Muhasabat An Nafs wal lzra' 'alaiha*** hal 122)

30. *" Senantiasa taqwa ada didalam diri seseorang yang bertaqwa hingga dia meninggalkan kebanyakan dari yang halal karena khawatir terjatuh kepada yang haram."* (***Jami'ul 'Uluum Wal Hikaam*** hal 143)

31. *" Iman yang sejati adalah keimanan orang yang merasa takut kepada Allah ﷻ walaupun dia tidak melihat-Nya. Dia berharap terhadap kebaikan yang ditawarkan oleh Allah. Dan menlnggalkan segala yang membuat murka Allah."* (***Aqwal At Tabi'in fi Masa'il At Tauhid wal lman*** hal 1 161)

32. *" Demi Allah, aku dapat memenuhi hajat seorang muslim lebih aku sukai dari pada aku shalat (sunnah) seribu rakaat. "* (***Ishthinaa' Al Ma'ruf*** hal 86 karya Al Imam Ibnu Abdi Dunya)

33. : *" Siapa yang tidak khawatir tertimpa kemunafikan maka dia adalah orang munafik. "* (***Aqwal At Tabi'in fi Masa'il At Tauhid wal lman*** hal 1218)

34. *" Kehidupan yang balk adalah qana'ah."* (***Tafsir Ibnu Jarir Ath Thabari*** 17/290)

35. *" Ketahuilah, bahwa engkau tidak dianggap mencintai Allah hingga engkau cinta untuk ta'at kepadaNya. "* (***Jami'ul 'Uluum Wal Hikaam*** hal 146)

36. *" Tidaklah seseorang menangis kecuali hatinya menjadi saksi akan kebenaran atau kedustaan dia."* (***Mawa'izh Al lmam Al Hasan Al Bashri*** hal 109)

37. *" Iman adalah ucapan. Dan tidak ada ucapan kecuali harus disertai dengan amalan. Tidak ada ucapan dan amalan kecuali harus dilandasi dengan niat. Tidak ada ucapan, amalan dan niat kecuali harus dilandasi dengan As Sunnah. "* (***Aqwal At Tabi'in fi Masa'il At Tauhid wal lman*** hal 1153)

38. *" Sesungguhnya orang yang faqih itu adalah orang zuhud di dunia, menghendaki akhirat, mengetahui dinnya, terus-menerus beribadah kepada Rabbnya. Sedangkan, orang wara' adalah orang yang tidak mengusik kehormatan dan harta benda kaum muslimin, serta memberi nasihat kepada mereka. "* (***Ihya Ulumuddin*** I/32)

39. *" Benar-benar ada dahulu seorang lelaki yang memilih waktu tertentu untuk menyendiri, menunaikan shalat dan menasehati keluarganya pada waktu itu, lalu dia berpesan : Jika ada orang yang mencariku, katakanlah kepadanya bahwa 'dia sedang ada keperluan'. "* (***Al Ikhlas wan Niyyah*** hal 65)

40. *" Seseorang yang beramal tanpa ilmu bagaikan orang yang berjalan tanpa petunjuk, seseorang yang beramal tanpa ilmu maka merusaknya lebih banyak daripada memperbaikinya. "* (***Siyaar As Salaf*** hal 733)

Penutup

Inilah yang Allah ﷻ mudahkan atas saya untuk mengumpulkannya – semoga Allah ﷻ berkenan untuk menjadikan amal yang sederhana ini sebagai pemberat timbangan amal dan menjadikan diri pribadi khususnya serta kaum muslimin pada umumnya mencintai ulama salafus shalih dan meneladani mereka – karena tanpa ada keraguan didalamnya **manhaj salaf adalah manhaj yang benar.** Semoga Allah ﷻ mengampuni saya, orangtua, anak anak dan seluruh keluarga saya, guru guru, kaum muslimin dimanapun mereka berada baik yang masih hidup ataupun yang telah mati – dan Allah Maha Pemberi Ampunan.

Yang sangat memerlukan ampunan Rabb-Nya

Abu Asma Andre

10 Syaban 1441 H[2]

Sore menjelang Maghrib

---

[2] Bertepatan dengan 4 April 2020.